

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2008: 65). Menurut Uno (2007: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal (hasrat, keinginan belajar, harapan untuk cita-cita) maupun external (adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik) untuk siswa-siswa yang sedang belajar supaya memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Menurut Sardiman (2014: 75) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan kelangsungan belajar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi belajar dalam QS. Al- Insyiroh: 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Departemen Agama RI, 2010: 596)

Berdasarkan ayat di atas Allah menyatakan bahwa sesungguhnya di dalam setiap kesulitan pasti akan tiba kemudahan. Sebagai seorang pelajar, siswa harus belajar dengan tekad yang sungguh-sungguh dan berusaha dengan sekuat tenaga agar siswa memperoleh hasil yang baik. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu kemampuan dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas (belajar) dengan tujuan tertentu. Bila guru membangkitkan motivasi belajar para siswa, maka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Sesuai dengan teori belajar *observasional* yang ditulis oleh Bandura, yakni seseorang (siswa) akan mengikuti tingkah laku guru (sebagai idolanya) untuk melakukan apa yang diperintahnya. Hal ini dikarenakan proses observasi yang menghasilkan dampak baik bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini guru (idola) dapat dijadikan motivasi belajar (Rahyubi, 2012: 103). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meski halangan menghadang tidak menjadi persoalan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar peringkat pertama karena diiming-imingi akan dibelikan sepatu oleh orang tuanya.

## **2. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Menurut Sabri (1996: 86) fungsi motivasi di antaranya yaitu, *Pertama*, mendorong orang untuk berbuat dalam

mencapai tujuan. *Kedua*, mengarahkan tujuan yang hendak dicapai. *Ketiga*, menggerakkan tingkah laku seseorang agar hasil dari tingkah laku itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Biasanya motivasi akan tinggi, bila individu (siswa) mempunyai visi yang jelas dari apa yang diinginkan. Ia harus mempunyai gambaran tentang apa yang diinginkan dan mempunyai keinginan yang besar untuk mencapainya. Motivasilah yang akan membuat dirinya melangkah maju dan mengambil langkah selanjutnya untuk mewujudkan apa yang diharapkannya.

### **3. Jenis-jenis Motivasi**

Perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 90) motivasi tersebut timbul karena adanya faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Adapun yang dimaksud motivasi intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik (Uno, 2007: 23). Akan tetapi perlu diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat. Adapun hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan yang datang dari dalam diri ataupun dari luar pada siswa-siswa

yang sedang belajar melakukan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Sardiman (2006: 83) aspek motivasi belajar yaitu, *pertama*, tekun menghadapi tugas. *Kedua*, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). *Ketiga*, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. *Keempat*, lebih senang bekerja mandiri. *Kelima*, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin. *Keenam*, dapat mempertahankan pendapatnya. *Ketujuh*, tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jadi dapat disimpulkan apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut di atas, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.

#### **4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar.**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, menurut Darsono, Max, dkk. (2000: 65) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Dan cita-cita akan memperkuat motivasi pada siswa.

b. Kemampuan belajar

Belajar dibutuhkan kemampuan, dalam hal ini Kemampuan ini yang dimaksud kemampuan yang ada pada diri siswa, misalnya ingatan, daya pikir, fantasi.

c. Kondisi siswa dan kondisi lingkungan

Kondisi siswa ini adalah kondisi jasmani dan rohani, jika kondisi jasmani dan rohani siswa terganggu maka akan terganggu perhatian belajar siswa begitu juga sebaliknya. Jika lingkungan (keluarga, masyarakat) mendukung maka semangat dan motivasi belajar tinggi.

Adapun menurut Muhibbin (2004: 132), secara global faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pelajaran materi-materi pelajaran.

## **B. Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar**

### **1. Pengertian Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar**

Kata Intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti kehebatan, kekuatan. Intensitas juga diartikan sebagai kata sifat yakni *intensif* yang berarti secara sungguh-sungguh dan terus menerus. Adapun intensitas adalah suatu keadaan atau ukuran (hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berkobar-kobar, sangat emosional) (KBBI/ Tim Penyusun Kamus, 2005: 438). Menurut Kartono dan Gulo (1987: 233) intensitas adalah kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang diperlukan untuk merangsang dari salah satu indera. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah (Prayitno, 2009: 289).

Menurut Ketut (2008: 10-11) layanan bimbingan belajar dapat diartikan layanan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Menurut Yusuf dan Nurishan (2005: 37) bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana

belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar.

Menurut Wingkel (dalam Tohirin, 2007: 130) bimbingan belajar adalah suatu bimbingan dari pembimbing kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Menurut Mustofa (2012: 3) bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas layanan bimbingan belajar dapat diartikan tingkat kesungguhan suatu usaha individu (siswa) dalam mengikuti layanan bimbingan belajar untuk mengatasi permasalahan belajar yang muncul selama proses pembelajaran.

## **2. Aspek-Aspek Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar**

Makmun (2009: 40) menjelaskan bahwa indikator dari intensitas adalah frekuensi kegiatan yaitu kekerapan atau seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Dijelaskan pula indikator intensitas yaitu durasi

kegiatan dan tingkat aspirasi. Durasi kegiatan berapa lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan pada saat mengikuti layanan belajar. Tingkat aspirasi yaitu harapan, tujuan, sasaran atau target yang hendak dicapai dalam mengikuti layanan.

Intensitas lain yang menjadi aspek mengikuti layanan bimbingan belajar adalah motivasi yaitu suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*), dan kesiapsediaan (*preatory set*) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2007: 37). Dijelaskan pula Chaer (2009: 251) bahwa setiap individu apabila di dalam dirinya ada keinginan, dorongan, atau tujuan yang ingin dicapai cenderung akan lebih berhasil dibandingkan orang yang belajar tanpa dorongan, tujuan maupun motivasi. Adapun aspek lain dari intensitas adalah efek. Efek yaitu sesuatu yang merupakan akhir atau hasil yang disebabkan oleh suatu tindakan (KBBI/Tim Penyusun Kamus, 2005: 245).

Uraian di atas dapat dipahami bahwa aspek intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar meliputi; frekuensi dalam mengikuti layanan bimbingan belajar, durasi waktu dalam mengikuti layanan bimbingan belajar, motivasi dalam mengikuti layanan bimbingan belajar, tingkat aspirasi dalam



mengikuti layanan bimbingan belajar, efek yakni hasil yang diperoleh dari mengikuti layanan bimbingan belajar.

### **3. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar.**

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa, perkembangan siswa yang terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya (Tohirin, 2007: 131). Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 13).

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005: 34) tujuan dari bimbingan belajar antara lain, *pertama*, agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan. *Kedua*, memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat. *Ketiga*, memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti ketrampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. *Keempat*, memiliki ketrampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan

tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas. *Kelima*, memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan belajar adalah untuk membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan mampu menggunakan potensi di dalam dirinya secara maksimal.

## **C. Kajian Tentang Bimbingan dan Konseling Islam**

### **1. Definisi Bimbingan dan konseling Islam**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Arifin, 1976: 18). Menurut Walgito (2012: 52) bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu mencapai kesejahteraan hidupnya.

Adapun secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consillium* yang berarti dengan atau bersama yang dikaitkan dengan menerima atau memahami.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang berakhir pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno dan Amti, 2008: 108).

Arifin (1982: 2) menyatakan bahwa pengertian bimbingan konseling agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan mendatang. Menurut Faqih (2011: 35-36) bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu yang mengalami masalah lahiriah maupun batiniah dan agar individu mencapai kesejahteraan hidupnya.

## **2. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

Menurut Faqih (2001: 37) ada 4 fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu, *pertama*, fungsi preventif yaitu membantu individu untuk menjaga dan mencegah timbulnya masalah pada dirinya. *Kedua*, fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. *Ketiga*, fungsi preservatif yaitu membantu menjaga kondisi

individu yang awalnya tidak baik (terdapat masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebahagiaan itu bertahan lama. *Keempat*, fungsi *development* yaitu individu memelihara atau mengembangkan kondisi yang baik agar tetap baik atau lebih baik.

### **3. Jenis Layanan Bimbingan Konseling**

Menurut Prayitno (2004: 255) kegiatan layanan bimbingan dan konseling di antaranya: *Pertama*, layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan individu (siswa) baru terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. *Kedua*, layanan informasi yaitu layanan yang mempunyai tujuan agar individu mengetahui serta menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. *Ketiga*, layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa mendapatkan tempat yang sesuai dalam mengembangkan potensi diri seseorang.

Selanjutnya *keempat*, layanan konseling perorangan yaitu layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien untuk menyelesaikan masalah pribadi klien. *Kelima*, layanan bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. *Keenam*, layanan konseling kelompok suatu upaya pembimbing membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami masing-masing kelompok agar tercapai tujuan yang optimal. *Ketujuh*, layanan konsultasi, layanan ini bertujuan agar siswa dengan

kemampuannya sendiri dapat menangani permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga (orang yang berhubungan baik dengan konseli).

Selanjutnya layanan bimbingan belajar, merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah, hal ini dapat membantu siswa yang mengalami masalah belajar. Perlu diketahui permasalahan belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, namun disebabkan mereka tidak dapat pelayanan bimbingan yang memadai, maka dari itu layanan ini termasuk layanan yang dapat membantu siswa.

Jadi ada beberapa layanan bimbingan dan konseling yang masing-masing layanan memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, layanan ini digunakan pada situasi yang membutuhkan, misalnya layanan bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar.

#### **4. Metode Bimbingan Konseling Islam**

Menurut Faqih (2011:45), metode bimbingan Islam dikelompokkan menjadi dua yaitu:

##### **a. Metode langsung**

Metode langsung merupakan metode dengan cara pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan yang dibimbing. Metode ini dirinci lagi menjadi dua. Pertama metode individual yaitu klien mendapat layanan langsung bertatap muka untuk membahas dan menyelesaikan

permasalahan yang sifatnya pribadi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik; percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, dan observasi. Kedua metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, sosiodrama, psikodrama, dan *remedical teaching*.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung atau metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individu digunakan melalui surat menyurat, melalui telepon. Adapun metode kelompok melalui bimbingan papan belajar, melalui surat kabar/majalah, melalui brosur, melalui radio, melalui televisi.

#### **D. Korelasi antara Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar**

Belajar merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu, dengan adanya proses belajar maka setiap individu mengalami perubahan baik sikap, pengetahuan, spiritual, dan keterampilan. Sesuai dengan perkembangan zaman bahwa manusia dituntut untuk mengikuti ketatnya persaingan di era globalisasi ini. Hal ini tidak akan terwujud jika motivasi untuk belajar itu sendiri rendah. Adapun hal-hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar, yakni cita-cita atau pencapaian yang rendah, kemampuan untuk belajar rendah, dan kondisi lingkungan. Rendahnya motivasi

belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh Bahri (2011: 240) bahwa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yakni faktor internal dalam hal ini adalah motivasi belajar dan faktor eksternal yakni lembaga bimbingan belajar melalui bimbingan belajar di sekolah.

Bimbingan belajar di sekolah diperlukan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah belajarnya sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik (Azzet, 2011: 62). Layanan bimbingan belajar adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara baik (Marsudi, 2003: 104). Layanan bimbingan belajar juga merupakan wadah bagi konselor untuk menyampaikan kebaikan melalui ceramah atau berdakwah kepada klien/siswa, sehingga siswa akan merasa lebih dekat, diperhatikan, dan tidak ada keraguan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi pada proses belajar. Melalui layanan bimbingan belajar dapat membantu siswa lebih mudah memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor, dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa proses konseling dakwah *bil lisan* terlaksana, karena ketika siswa melakukan proses konseling dengan guru bimbingan konseling terdapat teknik konseling yaitu nasihat.

Pelaksanaan bimbingan belajar diharapkan siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin dan menumbuhkan motivasi pada individu (siswa). Motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk

perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80). Kegiatan proses belajar memerlukan motivasi agar hasil dari proses belajar tercapai seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan layanan bimbingan belajar, siswa akan termotivasi untuk rajin belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat. Maka dari itu, semakin tinggi intensitas layanan bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan konseling di sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi sebaliknya makin rendah intensitas layanan bimbingan belajar yang diberikan di sekolah, maka semakin rendah pula motivasi siswa dalam belajar.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2006:21). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada korelasi antara intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa SMA Unggulan Nurul Islami”. Semakin tinggi intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar maka semakin rendah motivasi belajar siswa.